

Studi Literatur : Pengembangan Media Belajar LKS PKn/Worksheet Berbasis Aktivitas yang Mengandung Pengalaman Belajar yang Bermakna Bagi Siswa

**Desnita¹, Nofira Fitriyani², Nur Iklima³, Milda Amelia Putri⁴,
Putri Siska Meilani⁵, Putri Yani⁶, Rifal Martin⁷, Budi Setiawan⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} PGSD, FKIP, Universitas Islam Riau

Email: desnita@student.uir.ac.id¹, nofirafitriyani@student.Uir.ac.id²,
nuriklima@student.uir.ac.id³, mildaameliaputri@student.uir.ac.id⁴,
putrisiskameilani@student.uir.ac.id⁵, putriyani@student.uir.ac.id⁶,
rifalmartin@student.uir.ac.id⁷, budisetiawan.2021@student.uny.ac.id⁸

Abstrak

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) atau worksheet merupakan alat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD). LKS memiliki karakteristik khusus sesuai dengan tingkat pembelajaran SD, termasuk kesesuaian dengan tingkat kognitif siswa, visual yang menarik, bahasa yang sederhana, fokus pada latihan dan pemahaman konsep dasar, interaktif, sesuai dengan kurikulum, dan mendukung kemampuan diferensiasi siswa. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk mendalami tentang pengembangan LKS / Worksheet khusus nya pada mata pelajaran PKN, dimana bukan hanya LKS biasa, tetapi LKS berbasis aktivitas yang mengandung pengalaman bermakna bagi siswa dengan metode penelitian studi literature.

Kata Kunci: *Pengembangan Lembar Kerja Siswa, Bahan Ajar*

Abstract

Student Activity Sheets (LKS) or worksheets are an important means of learning in elementary schools (SD). LKS have special characteristics according to the basic learning level, including according to students' cognitive level, attractive visuals, simple language, focus on practice and understanding basic concepts, interactive, appropriate to the curriculum, and support students' differentiation abilities. The importance of this research is to explore the development of LKS/Worksheets specifically for PKN subjects, which are not just ordinary LKS, but activity-based LKS that contain meaningful experiences for students using literature study research methods.

Keywords: *Development of Student Worksheets, Teaching Materials*

PENDAHULUAN

LKS atau Lembar Kerja Siswa memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Mereka membantu peserta didik memahami konsep secara sistematis, meningkatkan aktivitas siswa, dan membantu guru dalam interaksi dengan siswa. LKS di level SD memiliki karakteristik khusus, seperti kesesuaian dengan tingkat kognitif siswa, visual yang menarik, bahasa yang sederhana, fokus pada latihan dan pemahaman konsep dasar, interaktivitas, sesuai dengan kurikulum, dan kemampuan diferensiasi.

LKS merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik paling tidak LKS sebagai media belajar. Isi pesan LKS haruslah memperhatikan unsur-unsur penulisan, hirarki materi

dan pemilihan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus yang efisien dan efektif. Oleh karena itu LKS yang dikembangkan harus menarik perhatian siswa untuk membacanya dan dapat mengarahkan siswa dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran yang akan dipelajari (Fannie, 2014: 98).

Dalam pengertian lain, LKS atau Lembar Kerja Siswa merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar. Pada umumnya, LKS berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, Teka Teki Silang, tugas portofolio, dan soal-soal latihan, maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak siswa beraktivitas dalam proses pembelajaran (Salirawati, 2015: 2).

Sari (2019: 56) lembar kerja siswa (Student Work Sheet) adalah lembar-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Struktur LKS yang telah ditetapkan oleh Depdiknas, terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (1) Judul; (2) Petunjuk belajar; (3) Kompetensi yang akan dicapai; (4) Informasi pendukung; dan (5) Tugastugas, dan langkah-langkah kerja.

Penyesuaian LKS berdasarkan karakter siswa, terutama di SD, harus memperhatikan tahap perkembangan siswa, seperti tahap praoperasional dan tahap operasional konkret.

Karakteristik siswa kelas rendah dan tinggi juga harus dipahami, termasuk tingkat minat, kemampuan, dan sifat khas mereka. LKS atau worksheet PKN berbasis aktivitas harus mengintegrasikan komponen pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan. Ini berfungsi untuk membentuk siswa yang berpandangan Pancasila dan dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Mengajar dengan menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat, antara lain memudahkan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam mengubah kondisi belajar yang semula berpusat pada guru (teacher centred) menjadi berpusat pada siswa (student centered). Rasa tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan kepadanya akan dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Mereka lebih banyak mencari konsep yang telah mereka pelajari (Ermi, 2018: 38).

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan asas-asas filosofis, psikologis, pendidikan, dan kebahasaan. Bahan ajar dapat berupa berbagai jenis, termasuk LKS, buku, audio, video, dan komputer, tergantung pada tujuan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan falsafah negara, memperhatikan motivasi siswa, mengikuti asas pendidikan, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Implikasi LKS dalam pembelajaran adalah membantu siswa menjadi aktif, cepat tanggap, dan kreatif. LKS membantu siswa mencari ide, mengumpulkan konsep, dan mencapai kesimpulan. Mereka juga memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*).

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *study literature*. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum dari berbagai jurnal ilmiah yang terakreditasi. Sumber referensi yang didapat kemudian diolah dengan tahap mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan isi data tersebut, dan menyikapinya secara ilmiah. Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono (dalam Ansori, 2019: 112), berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

Hasil penelitian dari pengumpulan data artikel kemudian disimpulkan dengan caradirangkum dan menentukan inti dari hasil penelitian, kemudian dilaporkan dengan cara deskriptif atau penjelasan di bagian pembahasan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik LKS pada level pembelajaran SD

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan alternatif dari metode pembelajaran yang cocok bagi siswa karena LKS membantu siswa melengkapi informasi tentang konsep-konsep yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis. (Fannie, 2014). LKS adalah lembaran kertas yang berisi materi, rangkuman, dan petunjuk untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa, baik teori maupun praktik, yang meliputi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dan kegunaannya tergantung pada bahan ajar lainnya (Prastowo, 2013). LKS merupakan sarana alternatif yang akan membentuk interaksi dalam proses pengajaran yang efektif antara tenaga pendidik dan peserta didik. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam meraih peningkatan hasil belajar.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi latihan soal dan dibuat secara khusus bagi siswa agar bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk tempat mengerjakan latihan soal ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. LKS dapat digunakan sebagai alat bantu belajar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. LKS bisa memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk lebih mudah berinteraksi dengan materi dan lebih mampu secara mandiri untuk menguasai materi yang telah di sampaikan oleh guru. Selain itu dengan adanya LKS maka akan dapat membentuk sebuah jembatan belajar antara guru dengan peserta didik atas sebuah materi yang tengah diajarkan pada kegiatan pembelajaran.

Kemudian dengan adanya LKS siswa akan lebih bersemangat dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena siswa merasa telah menemukan hal-hal baru yang belum pernah ditemui dalam buku siswa seperti panduan belajar yang dimilikinya. (Setyaningsih, 2019). Oleh karenanya perlu dilakukannya pengembangan mengenai pembuatan LKS dengan basis dari teori kognitif untuk lebih bisa mengetahui aktivitas dan proses belajar siswa secara langsung serta dengan itu agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan temannya untuk melakukan proses kegiatan belajar dengan saling membantu dan bertukar pengalaman yang pernah dialaminya pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2008) dalam (Shobirin, 2013) komponen LKS terdiri atas:

1. Judul
2. Petunjuk belajar
3. Kompetensi yang akan dicapai
4. Materi pokok
5. Informasi pendukung
6. Tugas dan Langkah kerja
7. Penilaian

Pada level pembelajaran Sekolah Dasar (SD), LKS atau Lembar Kerja Siswa memiliki beberapa karakteristik khusus, termasuk:

1. Kesesuaian dengan tingkat kognitif siswa. Guru merancang untuk mengakomodasi tingkat pemahaman dan kognitif siswa yang masih dalam tahap perkembangan. Guru biasanya memberikan pertanyaan yang sederhana, seperti dalam bentuk tugas atau latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa SD.
2. Visual menarik. LKS pada tingkat rendah dan tinggi di SD cenderung menggunakan gambar, ilustrasi, warna-warni, dan elemen-elemen visual untuk membuatnya lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.
3. Bahasa yang sederhana . Bahasa yang digunakan dalam pembuatan LKS harus sederhana dan sesuai dengan pemahaman siswa SD. Dengan penggunaan kata-kata yang mudah dipahami dan kalimat singkat adalah karakteristik umum.

4. Latihan dan pemahaman konsep. LKS di SD berfokus pada latihan dan penguatan pemahaman konsep dasar dalam mata pelajaran seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan lainnya.
5. Interaktif. LKS pada level SD dapat mencakup pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan singkat, serta kegiatan kreatif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
6. Sesuai dengan kurikulum. LKS pada SD harus sesuai dengan kurikulum nasional atau lokal yang berlaku sehingga mereka mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
7. Kemampuan diferensiasi. LKS bisa dirancang untuk mendukung siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam, termasuk penyediaan tantangan tambahan untuk siswa yang lebih cemerlang dan dukungan ekstra untuk siswa yang memerlukan bantuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS ataupun workshet merupakan lembar aktivitas siswa yang didalamnya terdapat informasi-informasi dan petunjuk dari tenaga pendidik kepada peserta didik guna mengerjakan secara individu dalam kegiatan belajar dan praktek, mengerjakan tugas yang lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran berlangsung guna untuk mencapainya tujuan pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan Lembar Kerja Siswa atau Worksheet yang dapat menjadi acuan untuk membuat sebuah lembar aktivitas siswa.

Penyesuaian LKS Sesuai Berdasarkan Karakter Siswa

Karakteristik siswa penting untuk diketahui oleh pendidik karena penting untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan strategi pengajaran. Strategi pengajaran mencakup metode, teknik, atau prosedur yang memastikan bahwa siswa mencapai tujuan mereka (Septianti, 2020). Dalam pembelajaran hal yang perlu disesuaikan adalah LKS berdasarkan karakter siswa. Dimana pengertian lks itu sendiri adalah lembar kertas yang berisi tugas-tugas yang perlu diselesaikan siswa, LKS berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk melakukan tugas teoritis atau tugas praktek tergantung pada keterampilan dasar yang ingin diperoleh (Prastowo, 2012).

Salah satu penyesuaian LKS dengan karakter siswa adalah LKS berbasis proyek. Kreativitas siswa dapat disinergikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Sifat dan sikap siswa dapat dibentuk dengan memunculkan daya imajinasi dan daya kreatif sebagai basis untuk menemukan hal-hal baru, inovatif serta kritis. Seorang siswa yang mampu berpikir kreatif harus dapat diarahkan melalui proses yang berkesinambungan (Winaya, 2020).

Tahap praoperasional dapat dikatakan dimulai dari usia balita, taman kanak – kanak (TK) hingga sekolah dasar (SD) kelas 1. Namun pada usia kelas 1 yaitu 7 tahun merupakan masa transisi dimana peserta didik dari dunia taman kanak – kanak (TK) ke dunia sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, anak – anak sudah bisa mendeskripsikan secara simbolik dengan benar. Untuk mengerjakan lembar kerja siswa pada usia sekolah dasar cenderung berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Pada tahap operasional konkret yaitu dimulai dari usia sekolah dasar yaitu 7 hingga 11, yang dimana usia tersebut dimulai pada kelas 1 sampai kelas 5. Operasi konkret merupakan suatu tindakan mental yang menimbulkan hubungan timbal balik dan berkaitan dengan benda nyata.

Pada tahap ini anak secara kondisi mental mampu mengerjakan apa yang sebelumnya dapat dilakukan secara fisik dan mereka mampu mengembalikan operasi yang konkret. Dalam karakteristik siswa di sekolah dasar, di bagi menjadi dua yaitu karakter siswa kelas rendah dan karakteristik siswa kelas tinggi. Yang biasanya dapat disebut kelas awal dan kelas tinggi. Kelas awal terdapat di kelas 1, 2 dan 3, sedangkan kelas tinggi terdapat di kelas 4, 5 dan 6. Masa kelas rendah sekolah dasar, beberapa sifat khas anak pada usia ini antara lain:

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
2. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu di anggap tidak penting,

3. Pada masa ini (terutama umur 6–8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik buruk.
4. Masa kelas tinggi sekolah dasar, beberapa sifat khas anak pada masa ini sebagai berikut :
 - a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis setiap hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis
 - b. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar,
 - c. Pada masa ini anak gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Pada kelas awal karakteristik yang menonjol yaitu pada poin b, yang dimana jika tidak dapat menyelesaikan sebuah soal, maka soal tersebut dianggap tidak penting. Jadi, untuk membuat worksheet atau lembar kerja siswa hendaknya melihat ciri khas siswa dan melihat tingkat kesulitan kata kerja operasional pada tingkatan kelas rendah tersebut. Sedangkan, di kelas tinggi karakteristik yang sering muncul pada anak yaitu pada poin dimana pada poin b tersebut, peserta didik memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi. Karena memiliki rasa penasaran dan selalu bertanya untuk menambah wawasan mereka, sehingga ingin belajar juga tinggi karena adanya keterhubungan dengan rasa ingin tahu.

Untuk lembar kerja siswa sama halnya dengan pada kelas awal. Namun pada kelas tinggi ini memiliki tingkat kesukaran yang tinggi berdasarkan levelnya. Sehingga, pengetahuan yang dimilikinya semakin bertambah. Lismawati (2010) dalam (Rachmayani, 2016) menjelaskan bahwa lembar kegiatan siswa memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dan kelemahannya adalah sebagai berikut.

1. Keunggulan Lembar Kegiatan Siswa. Dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis, dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat, secara ekonomis, lebih hemat dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya,
2. Kelemahan Lembar Kerja Siswa yakni sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu, sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan, memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam, memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penyesuaian Lembar Kerja Siswa (LKS) berdasarkan karakter siswa adalah langkah penting dalam pendidikan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Langkah yang dapat diambil guru seperti LKS mencerminkan minat, kemampuan, dan tingkat pemahaman siswa. Dan juga menyesuaikan tingkat kesulitan LKS agar sesuai dengan kemampuan siswa.

LKS / Worksheet PKN Berbasis Aktivitas

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang bertujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran serta aspek nilai dan moral, yang banyak mengandung materi sosial dan dihafal untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Pengetahuan dan informasi yang diterima peserta didik hanya sebatas produk hafalan saja (Lisnawati, 2022). Maka dari itu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka diperlukan LKS PKN berbasis aktivitas. Melalui kegiatan LKS dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, penyampaian materi pelajaran dapat difasilitasi dengan menggunakan LKS. Penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri, belajar memahami dan menyelesaikan tugas tertulis (Erilia, 2017).

Menurut (Sumiyati, 2017) Tujuan pembelajaran interaktif berbasis aktivitas adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran

2. Meningkatkan pemahaman sosial antara siswa dengan lingkungan sekitar
3. mendorong siswa untuk dapat menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari mudah di ingat dan tidak mudah dilupakan peserta didik
4. membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain
5. Melatih siswa belajar berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa LKS (Lembar Kerja Siswa) PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) berbasis aktivitas adalah alat atau materi pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran PKN. Ini dapat mencakup berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, simulasi, percobaan ilmiah dan sebagainya, yang bertujuan untuk lebih mendalamkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan, dan isu-isu sosial yang relevan. LKS berbasis aktivitas biasanya dirancang untuk memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

LKS / Worksheet PKN Berbasis Pengalaman Belajar Bermakna

Visi, misi, dan tujuan Pembelajaran PKN adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang akan membantu siswa mengembangkan perilaku sopan santun, seperti konsep nilai, etika, moralitas, dengan menggunakan konsep pendekatan yang berbeda, model pendidikan nilai dan pembelajaran, pemodelan bagi yang lain serta bahan pembelajaran akan menunjang proses pembinaan sopan santun (Astawa, 2020).

Dalam pengalaman bermakna tentunya diimbangi dengan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif akan menimbulkan pengalaman belajar yang bermakna. Sehingga pembelajaran yang aktif dan pengalaman belajar bermakna memiliki keterhubungan. Pendidikan abad 21 menginginkan para siswa untuk berketerampilan tingkat tinggi. Keterampilan tingkat tinggi tidak lepas dari proses pembelajaran yang dialami siswa. Menghadapi tuntutan tersebut maka pemerintah berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang menuntut ketercapaian ranah pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik atau kinerja (Kemendikbud, 2013). Hal ini sejalan dalam pembelajaran aktif dan pengalaman belajar yang bermakna akan meningkatkan kognitif dan hasil belajar siswa Ranah penilaian memang terdiri atas 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Desain LKS yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan dijadikan sebagai pedoman aktivitas siswa untuk mengembangkan kemampuan psikomotoriknya (Munandar, 2015). Dalam pembelajaran aktif merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui kegiatan. Dalam pembelajaran aktif siswa yang harus di tuntut aktif sedangkan guru hanya sebagai menjadi fasilitator.

Hal ini menjadi dampak dari pengalaman belajar bermakna bagi siswa, karena peserta didik di tuntut aktif dan mencari sendiri, sehingga memunculkan nilai karakter siswa yaitu berani untuk mencari sebuah informasi. Untuk worksheet seperti lembar observasi. Yang dimana siswa untuk mencari informasi dari buku maupun dari sumber yang lainnya, sehingga pengalaman belajar siswa meningkatkan. Namun tenaga pendidik harus kreatif dalam mendesain worksheet atau lembar kerja siswa guna untuk menimbulkan pengalaman belajar siswa yang aktif dan bermakna. Guru mendesain lembar kerja siswa pada mata pelajaran hendaknya melihat tiga komponen yang dimiliki dalam pendidikan PKN. Tiga komponen tersebut yaitu civic knowledge (membahas seputar tentang pengetahuan), civic skill (membahas tentang kecakapan kewarganegaraan) dan civic disposition (membahas tentang watak kewarganegaraan).

Maka dapat disimpulkan bahwa LKS / Worksheet PKN (Lembar Kerja Siswa atau Worksheet Pendidikan Kewarganegaraan) berbasis pengalaman belajar bermakna adalah alat atau materi pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan pendekatan yang berfokus pada pengalaman belajar yang

bermakna. Makna dari pendekatan ini adalah mengaitkan materi PKN dengan pengalaman nyata, situasi, atau kasus yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep PKN dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran PKN lebih menarik, relevan, dan memahami nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat media atau alat pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, metode, batasan dan sarana penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya perolehan keterampilan dan sub keterampilan-keterampilan dalam segala kerumitannya (Lestari, 2013). Pengembangan bahan ajar adalah prinsip dasar yang dilakukan secara bertahap dalam menciptakan bahan-bahan atau alat yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan lebih sempurna dari sebelumnya. Dalam kegiatan mengembangkan bahan ajar, guru atau pendidik haruslah memperhatikan landasan atau asas-asas penyusunannya. Hal ini penting dilakukan agar bahan ajar yang dihasilkan dapat menjadi bahan rujukan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang menggunakannya.

Ellington dan Race (dalam Supardi, 2020: 33) mengklasifikasi jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya. Mereka mengelompokkan jenis bahan ajar tersebut ke dalam 7 (tujuh) jenis, di antaranya:

1. Bahan Ajar Cetak dan duplikatnya, misalnya handouts, lembar kerja siswa, bahan belajar mandiri, bahan untuk belajar kelompok.
2. Bahan Ajar Display yang tidak diproyeksikan, misalnya flipchart, poster, model, dan foto.
3. Bahan Ajar Display Diam yang diproyeksikan, misalnya slide, filmstrips, dan lain-lain.
4. Bahan Ajar Audio, misalnya audiodiscs, audio tape, dan siaran radio.
5. Bahan Ajar Audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program slide suara, program filmstrip bersuara, tape model, dan tape realia.
6. Bahan Ajar Video, misalnya siaran televisi, dan rekaman video tape.
7. Bahan Ajar Komputer, misalnya Computer Assisted Instruction (CAI) dan Computer Based Tutorial (CBT).

Jika dilihat dari penjelasan diatas, bahan ajar tidak hanya berupa LKS saja. Bahan ajar juga dapat terdiri dari buku paket BSE, dan LKS hanya melengkapi untuk peserta didik agar dapat lebih luas mengetahui materi yang dipelajarinya terdapat dalam bahan ajar diharapkan dapat dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi tersebut menunjuk pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam membuat bahan ajar sendiri, tidak hanya sekedar bahan ajar, guru di sekolah sering kali menggunakan video animasi dan alat peraga yang dapat mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran. Terkadang guru juga menggunakan benda bekas sebagai alat peraga agar siswa memperhatikan dan ingin mengetahui cara menggunakan alat peraga tersebut.

Penggunaan bahan ajar yang terbuat dari barang bekas memang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa serta memudahkan mereka dalam memahami dan menyerap materi yang diberikan (Magdalena, 2020). Baiknya guru dapat mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan alat peraga, karena dengan menggunakan alat peraga siswa dapat menyerap dan memahami pelajaran dengan lebih baik karena melihat suatu hal yang konkrit (Nining, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengembangan bahan ajar adalah prinsip dasar yang dilakukan secara bertahap dalam menciptakan bahan-bahan atau alat yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan lebih sempurna dari sebelumnya. Bahan ajar sendiri terbagi menjadi 7 macam. Dalam menggunakan bahan ajar salah satu jenisnya yang sering dijumpai saat ini yaitu menggunakan video animasi dan alat peraga yang dapat mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran. Terkadang guru juga

menggunakan benda bekas sebagai alat peraga agar siswa memperhatikan dan ingin mengetahui cara menggunakan alat peraga tersebut.

Implikasi Lembar Kerja Siswa / Worksheet dalam Pembelajaran

Bahan ajar berperan penting dalam menjamin efektivitas kegiatan belajar mengajar diantaranya berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) (Kaymakci, 2012). LKS dikembangkan dan dirancang untuk memaksimalkan pemahaman dengan keinginan untuk melatih keterampilan sesuai indikator untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. LKS dikembangkan melalui penataan awal (pra organisasi) pengetahuan dan pemahaman siswa yang mencakup banyak komponen (Miranti, 2022). Adanya penyediaan alat lembar kerja siswa maupun worksheet mampu menjadikan peserta didik lebih aktif, cepat tanggap dan juga kreatif. Namun di sisi lain lembar kerja menjadikan pengalaman siswa yang aktif dan bermakna.

Tujuan adanya lembar kerja dapat mengetahui kognitif, afektif serta psikomotorik siswa Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keterampilan proses. Peserta didik dilatih untuk mencari dan mengumpulkan ide maupun konsep sebanyak mungkin terkait dengan materi dalam kegiatan belajar. berlangsung yang akan di pelajari dan di diskusikan melalui LKS atau worksheet bertujuan untuk memperoleh hasil kesimpulan LKS dapat dijadikan sebagai alat bantu atau disebut sebagai media pembelajaran yang dapat dilakukan dengan optimal, sebagai sumber informasi tambahan dan juga sebagai kumpulan latihan–latihan soal.

Menurut Ermi (2017) manfaat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) seperti berikut:

1. Dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.
2. Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya.
3. Memudahkan guru untuk melihat keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran belajar.
4. Memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang biasanya di tangan guru (teacher centred) tetapi sekarang berubah menjadi kegiatan belajar dipegang oleh siswa (student centre).

Maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (worksheet) memiliki beberapa implikasi penting dalam pembelajaran, seperti Lembar kerja dapat membantu siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa harus berpikir, menjawab pertanyaan, dan melakukan tugas-tugas yang tercantum dalam lembar kerja. Guru juga dapat menggunakan LKS sebagai alat untuk mengukur kemajuan siswa. Dengan melihat hasil pekerjaan di lembar kerja, guru dapat menilai sejauh mana siswa telah memahami materi.

SIMPULAN

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) atau worksheet merupakan alat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD). LKS memiliki karakteristik khusus sesuai dengan tingkat pembelajaran SD, termasuk kesesuaian dengan tingkat kognitif siswa, visual yang menarik, bahasa yang sederhana, fokus pada latihan dan pemahaman konsep dasar, interaktif, sesuai dengan kurikulum, dan mendukung kemampuan diferensiasi siswa.

Selain itu, penyesuaian LKS harus memperhatikan karakteristik siswa, terutama pada tahap perkembangan kognitif mereka. Pembuatan LKS harus disesuaikan dengan tahap praoperasional dan operasional konkret siswa SD, dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Pembuatan LKS juga harus mempertimbangkan pengembangan berbasis aktivitas dan pengalaman belajar bermakna, serta memenuhi asas-asas seperti filosofis, psikologis, pendidikan, dan kebahasaan. Implikasi dari penggunaan LKS adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka memahami konsep, dan meningkatkan keterampilan proses serta sikap ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, Yoyo Zakaria. (2019). *Islam dan Pendidikan Multikultural*. Jurnal Cakrawala Pendas: Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar. Vol 5 No.2.

- Astawa, I, Wayan, Wira, dkk. (2020). *Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. Vol 3(2).
- Erilia, B. Muhammad, Thoha, dkk. (2017). *Pengembangan LKS Berbasis PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III MI*. Magister Keguruan Guru SD FKIP Universitas Lampung.
- Ermi, Netti. (2018). *Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 15 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Universitas Riau. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/download/4388/4204>.
- Fanie, Rizky Dezricha dan Rohati. (2014). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA*. Jurnal Sainmatika. Vol 8 No.1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Kaymakci, S. (2012). *A Review of Studies on Worksheets in Turkey*. Online Submission.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 68 tahun 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Lisnawati, Ai, Furnamasari, dkk. (2022). *Penerapan Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD*. Edumaspul - Jurnal Pendidikan 6(1)
- Miranti, Kiki, Rusyadi. (2022). *Melatih Keterampilan Psikomotorik Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (Lks)*. Journal of Banua Science Education 2(2)
- Munandar, H., Yusrizal., & Mustanir. (2015). *Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berorientasi nilai Islami pada materi hidrolisis garam*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 3(1), hlm 27-37.
- Nining Setyowati, d. (2016). *Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang*. Jurnal Kreano, 30.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2012). *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Rachmayani, Ayu. (2016). *Pengembangan Lks Menggunakan Pendekatan Saintifik Subtema Tugas-Tugas Sekolahku Untuk Siswa Kelas Dua (II) Sekolah Dasar*. Universitas Sanata Dharma.
- Ratnawati, Trisnawati, P., & Prasetyo, D. E. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Contextual Teaching and Learning Pada Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 04 Koto Salak*. Menara Ilmu, XIV (01), 99–112.
- Salirawati, Das. (2015). *Penyusunan dan Kegunaan LKS dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132001805/pengabdian/19penyusunan-dan-kegunaan-lks.pdf>.
- Sari, Wahyu Eka. dkk. (2019). *Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas II SDN 7 Kebebu*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 7 No.1.
- Septianti, Nevi, Afiani, Rara. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di Sdn Cikokol 2*. As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2(1).
- Setyaningsih, Retno, Wahyu. (2019). *Pengembangan Lks Berbasis Terkotif Pada Pembelajaran Ppkn Materi Hak Dan Kewajiban Kelas III Sdn Babatan I/456 Surabaya*. JPGSD 7(7).
- Sumiyati, Elva. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Pelajaran Pkn Sd Negeri 09 Kabawetan*. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 10 (2).
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar Menunju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan ajar Berbasis Kontekstual*. Sanabil Publishing.

Winaya, I, Made, Astra. (2020). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 8(3) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jipp>.